

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pasar Modal

Secara umum pasar modal merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka untuk memperoleh modal. Penjual dalam pasar modal merupakan perusahaan yang menjual efek-efek di pasar modal guna untuk memperoleh modal. Sedangkan pembeli dalam pasar modal (investor) merupakan pihak yang ingin menanamkan modalnya dengan cara membeli efek-efek yang diperjualbelikan oleh perusahaan (emiten) dalam pasar modal yang menghasilkan keuntungan (Tandelilin, 2010).

Pasar modal berperan sebagai wadah bertemunya antara investor sebagai pihak yang menginvestasikan dananya dalam instrumen keuangan jangka panjang yang terorganisir berdasarkan Undang-Undang. Menurut Hadi (2015: 20) pasar modal memiliki manfaat antara lain :

- a. Menyediakan modal atau sumber pembiayaan jangka panjang kepada perusahaan emiten maupun bagi dunia usaha pada umumnya guna mengoptimalkan alokasi sumber dana secara optimal.
- b. Sebagai alternatif investasi yang memberikan keuntungan (*return*) dengan tingkat risiko yang dapat diperhitungkan melalui transparansi, likuiditas, dan diversifikasi investasi.

- c. Memberikan peluang bagi investor untuk memilih perusahaan yang sehat dan memiliki prospek, transparansi dan profesionalisme yang baik untuk dibeli kepemilikannya.
- d. Menciptakan lapangan kerja atau profesi dalam bidang pasar modal
- e. Menyediakan *leading indicator* bagi *trend* ekonomi negara

Adapun jenis-jenis pasar modal menurut Tandelilin (2010: 28) adalah sebagai berikut :

a. Pasar perdana

Pasar perdana merupakan tempat atau sarana bagi perusahaan emiten menjual sekuritasnya kepada investor umum untuk pertama kalinya.

b. Pasar Sekunder

Pasar sekunder merupakan tempat perdagangan atau transaksi jual-beli sekuritas oleh dan antar investor setelah sekuritas emiten dijual di pasar perdana.

c. Pasar Lelang

Pasar lelang merupakan pasar sekuritas yang melibatkan proses pelanggan pada sebuah lokasi fisik. Transaksi antara pembeli dan penjual menggunakan perantara broker yang mewakili masing-masing pihak pembeli atau penjual sehingga investor tidak dapat melakukan transaksi secara langsung.

d. Pasar Negosiasi

Pasar negosiasi terdiri dari jaringan berbagai dealer yang menciptakan pasar tersendiri di luar lantai bursa sekuritas dengan cara membeli dari dan menjual ke

investor. Pasar negosiasi sering juga disebut *Over the Counter Market* (OTC) atau di Indonesia dikenal sebagai pasar paralel.

2.1.1.1 Saham

Saham merupakan salah satu jenis sekuritas yang diperjualbelikan di pasar yang bersifat ekuitas Indonesia. Transaksi jual beli saham terjadi di pasar sekunder. Selambar saham merupakan selambar kertas yang menunjukkan kepemilikan (berapapun porsinya atau jumlahnya) atas suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut (Tandelilin, 2010: 227). Saham adalah bukti penyertaan modal atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perusahaan terbatas dimana pemilikinya memiliki hak dan kewajiban. Hak dari pemilik saham adalah memperoleh deviden atas kepemilikan sahamnya, sedangkan kewajibannya adalah menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (Rusdin, 2008: 66).

Terdapat beberapa jenis saham yang diperdagangkan dalam pasar modal. Menurut Tandelilin (2010) jenis-jenis saham terbagi menjadi dua yaitu :

a. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa merupakan sertifikat yang menyatakan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Pemegang saham biasa suatu perusahaan memiliki hak proporsional dalam berbagai keputusan yang diambil perusahaan diantaranya persetujuan keputusan pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Pemegang saham biasa berhak atas hak klaim penghasilan dan aktiva perusahaan. Apabila perusahaan memperoleh keuntungan atau laba, maka sebagian atau seluruh keuntungan tersebut dapat dibagikan kepada pemegang saham biasa sebagai deviden.

b. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen (*preferred stock*) berbeda dengan saham biasa dalam beberapa hal. Dividen yang diterima atas kepemilikan saham preferan dibayarkan dalam jumlah yang tetap dan tidak berubah setiap periodenya. Pembagian dividen saham preferen lebih diutamakan atau didahulukan dibandingkan saham biasa.

2.1.1.2 Analisis Saham

Prowanta & Herlianto (2020: 84) menyatakan bahwa terdapat dua macam analisis yang dapat digunakan untuk menentukan nilai saham, antara lain sebagai berikut :

1. Analisis Fundamental

Analisis fundamental adalah analisis yang dilakukan dengan memperhatikan atau dengan berlandaskan laporan keuangan perusahaan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba jangka panjang melalui kondisi finansial perusahaan. Analisis ini meninjau dan menganalisis hal-hal yang berhubungan dengan keuangan suatu perusahaan guna untuk mengetahui fundamental dan karakteristik operasional perusahaan. Analisis fundamental dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu melakukan analisis makro ekonomi, analisis industri, dan analisis kinerja perusahaan.

2. Analisis Teknikal

Analisis teknikal merupakan metode yang digunakan dengan mempelajari pola grafik harga saham dan perdagangan saham untuk memprediksi arah

pergerakan harga saham dan memprediksi kecenderungan indeks harga saham di masa yang akan datang.

2.1.1.3 Analisis Laporan Keuangan

Rasio keuangan menjadi alat analisis yang digunakan untuk menjelaskan keterkaitan tertentu antar elemen yang ada pada suatu laporan keuangan (*financial statement*). Analisis rasio keuangan adalah salah satu teknik untuk menganalisa laporan keuangan guna untuk meninjau kinerja keuangan suatu perusahaan dengan cara menghubungkan beberapa perkiraan yang ada dalam laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan yang menggambarkan keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

Analisis laporan keuangan merupakan bagian dari analisis prospek dan risiko suatu perusahaan yang dilakukan dengan mengintegrasikan tugas dari analisis melalui evaluasi bisnis, lingkungan perusahaan, strategi yang diterapkan, serta posisi dan kinerja keuangannya yang digunakan untuk pengambilan keputusan (Subramanyam & John, 2012: 4).

2.1.2 Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2018: 204). Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Return On Equity (ROE) juga merupakan rasio keuangan yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya menyangkut profitabilitas perusahaan. *Return On Equity* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan dana investor secara efektif. Semakin tinggi ROE yang dihasilkan menunjukkan kemampuan perusahaan semakin baik, selanjutnya akan menaikkan harga saham perusahaan yang akan memengaruhi kenaikan *return* yang akan diterima investor (Tandelilin, 2010: 378).

2.1.2.1 Rumus Perhitungan *Return On Equity* (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Equity}}$$

2.1.2.2 Unsur-Unsur *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) diukur dengan membandingkan laba setelah pajak (*earning after tax*) dengan total modal sendiri (*equity*). Berdasarkan hal tersebut, maka unsur *Return On Equity* (ROE) adalah laba setelah pajak dan total modal sendiri. Adapun yang dimaksud dengan laba setelah pajak merupakan laba yang diperoleh setelah dikurangkan dengan pajak atau disebut juga dengan laba bersih (*net income*) perusahaan. Sedangkan *equity* merupakan gambaran yang menunjukkan kepemilikan modal yang dimiliki oleh para pemegang saham.

2.1.2.3 Manfaat *Return On Equity* (ROE)

Menurut Kasmir (2018) manfaat penggunaan *Return On Equity* adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.

- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui ukuran besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- d. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.3 *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio merupakan suatu komponen dari rasio solvabilitas atau *leverage*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas (Kasmir, 2018: 158). *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Sawir, 2015: 13). Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Apabila perusahaan memiliki *Debt to Equity Ratio* yang tinggi, maka akan berdampak timbulnya risiko kerugian yang lebih besar dan begitupun sebaliknya.

2.1.3.1 Rumus Perhitungan *Debt to Equity Ratio (DER)*

$$\text{DER} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Equity}}$$

2.1.3.2 Unsur-Unsur *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi perusahaan dibiayai dengan utang yaitu dengan

membandingkan seluruh utang dengan total modal perusahaan. Dengan demikian, unsur-unsur dari *Debt to Equity Ratio* adalah utang dan modal. Secara umum utang (*liabilities*) terbagi dalam dua golongan yaitu utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Adapun modal (*equity*) merupakan kekayaan perusahaan yang bisa berasal dari internal maupun eksternal termasuk juga kekayaan yang dihasilkan dari proses produksi perusahaan. Unsur ekuitas diklasifikasikan menjadi dua yaitu ekuitas yang berasal dari setoran para pemilik seperti modal saham dan ekuitas yang berasal dari hasil operasi yaitu laba yang tidak dibagikan kepada para pemilik misalnya dalam bentuk dividen.

2.1.3.3 Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Menurut Kasmir (2018) menyatakan manfaat *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan jumlah modal yang dimiliki oleh perusahaan.
- b. Untuk menilai besaran asset perusahaan yang dibiayai oleh utang.
- c. Untuk menilai besaran asset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
- d. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang dan modal terhadap pembiayaan asset perusahaan.
- e. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.

2.1.4 Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio yang membandingkan antara harga saham yang diperoleh dari pasar modal dan laba saham yang diperoleh pemilik perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan (Hartono, 2018). *Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio pasar yang mengindikasikan penghargaan investor terhadap kinerja perusahaan yang ditunjukkan dalam *earning per share* (EPS) (Kasmir, 2018: 136). Dalam melakukan analisis perusahaan, investor perlu mendasarkan kerangka pikirnya pada salah satu komponen utama dalam analisis fundamental. Makin tinggi *Price Earning Ratio* (PER) suatu saham, maka semakin mahal saham terhadap pendapatan bersih saham tersebut (Tandelilin, 2010: 364).

2.1.4.1 Rumus Perhitungan Price Earning Ratio (PER)

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

2.1.4.2 Unsur-Unsur Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio (PER) diukur dengan membandingkan *market price per share* (harga pasar per lembar saham) dengan *earning per share*. Berdasarkan hal tersebut, maka unsur *Price Earning Ratio* (PER) adalah harga pasar perlembar saham dan *earning per share* (EPS). Harga pasar perlembar saham merupakan harga saham yang terdapat di pasar modal. Sedangkan *Earning Per Share* (EPS) merupakan perolehan dari perbandingan antara total laba bersih perusahaan dengan jumlah saham biasa yang beredar.

2.1.4.3 Manfaat *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio (PER) dapat dijadikan dasar untuk menilai sekuritas dan untuk mengetahui kondisi kondisi nilai pasar (*under value* atau *over value*) yang dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi dengan memperhatikan asumsi-asumsi yang mendasari (Harmono, 2014: 58). *Price Earning Ratio* (PER) merupakan estimasi nilai analisis yang mengandung informasi berdasar pada risiko dan pengembalian yang akurat sebagai dasar pengembalian keputusan (Brigham & Houston, 2010: 11).

2.1.5 *Receivable Turnover* (RTO)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2018:178). Rasio perputaran piutang atau *accounts receivable turnover ratio* masuk kedalam kelompok *activity ratio* atau rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

2.1.5.1 Rumus Perhitungan *Receivable Turnover* (RTO)

$$\text{Receivable Turnover (RTO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

2.1.5.2 Unsur-Unsur *Receivable Turnover* (RTO)

Receivable Turnover (RTO) diukur dengan membandingkan penjualan dengan piutang. Dengan hal tersebut, maka unsur-unsur *Receivable Turnover* (RTO) adalah penjualan yang dihasilkan perusahaan dan piutang yang dimiliki oleh perusahaan.

2.1.5.3 Manfaat *Receivable Turnover* (RTO)

1. Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui beberapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
2. Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.

2.1.6 *Return Saham*

2.1.6.1 Pengertian *Return Saham*

Salah satu tujuan dan harapan investor dalam berinvestasi adalah untuk memperoleh imbal hasil atau keuntungan (*return*). *Return* saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi yang juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukan (Tandelilin, 2010). Sedangkan definisi *return* menurut Hartono (2018:263) adalah hasil yang diperoleh dari investasi yang telah dilakukan oleh investor.

Setiap investor memiliki tujuan untuk meningkatkan kekayaannya dengan mendapatkan *return* (keuntungan) yang optimal atas modal yang diinvestasikan. *Return* menjadi salah satu faktor yang menarik investor dalam melakukan investasi meskipun berbanding lurus dengan risiko yang dihadapi. *Return* saham merupakan imbalan baik berupa keuntungan maupun kerugian yang akibat investasi saham yang dilakukannya dalam periode tertentu.

2.1.6.2 Jenis-Jenis *Return* Saham

Menurut Hartono (2018: 263), *return* saham dibedakan menjadi 2 jenis yaitu sebagai berikut:

a. *Return* Realisasi (*Realized Return*)

Return Realisasi (*Realized Return*) merupakan *return* yang sudah terjadi. *Return* realisasi dapat dihitung dengan menggunakan data historis. *Return* realisasi dapat digunakan sebagai salah satu alat ukur kinerja perusahaan, serta berguna sebagai dasar dalam menentukan *return* ekspektasi dan risiko dimasa yang akan datang.

b. *Return* Ekspektasi (*Expected Return*)

Return ekspektasi (*expected return*) yaitu *return* yang belum terjadi, namun diharapkan dapat terjadi atau dapat diperoleh oleh investor dimasa yang akan datang.

2.1.6.3 Komponen *Return* Saham

Menurut Tandelilin (2010) terdapat dua komponen utama yang menjadi sumber *return* investasi yaitu:

a. *Yield*

Yield merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh oleh investor secara periodik dari suatu investasi yang dilakukannya. *Yield* dalam saham ditunjukkan oleh besarnya dividen yang diperoleh. Besarnya *yield* akan berupa angka nol dan angka positif.

b. *Capital Gain (Loss)*

Capital gain (loss) merupakan komponen *return* yang mencerminkan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga (baik saham maupun surat hutang jangka panjang) yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor. *Capital gain (loss)* dapat diartikan sebagai perubahan harga sekuritas. Besarnya *Capital gain (loss)* dapat berupa angka positif, angka nol, dan angka negatif.

2.1.6.4 Perhitungan *Return Saham*

Return atau *return total* merupakan *return* keseluruhan yang diperoleh dari suatu investasi yang dilakukan pada suatu periode tertentu. *Return total* terdiri dari dua komponen *return* yaitu *Capital gain (loss)* dan *yield* (Hartono, 2018: 264-265).

Perhitungan dari masing-masing komponen tersebut adalah sebagai berikut.

- *Capital gain (loss)* yang diperoleh dari selisih antara harga saham investasi periode sekarang dengan harga investasi periode sebelumnya, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Capital gain (loss)} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

- *Yield* dapat dihitung untuk saham biasa yang membayarkan dividen secara periodik, memiliki rumus sebagai berikut :

$$\text{Yield} = \frac{D_t}{P_{t-1}}$$

Rumus yang digunakan untuk menghitung *return* suatu investasi adalah sebagai berikut :

$$\text{Return Saham} = \left[\frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} + \frac{D_t}{P_{t-1}} \right] \times 100\%$$

Keterangan

P_t = Harga saham sekarang

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

D_t = Dividen kas dibayarkan

2.1.6.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/Tahun/ Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	(Asrini, 2021). Pengaruh <i>Earning Per Share dan Price Earning Ratio</i> terhadap <i>Return Saham</i>	a. Variabel dependen yaitu <i>Return Saham (Y)</i> b. Variabel independen yaitu <i>Price Earning Ratio (X₃)</i>	- Variabel independe <i>n Return On Equity (X₁)</i> - Variabel independe <i>n Debt to Equity Ratio (X₂)</i>	Hasil penelitian ini menunjukka n bahwa <i>Price Earning Ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> .	Entrepren eurship Bisnis Manajeme n Akuntansi (E- BISMA). 2021.
2.	(Budiharjo, 2018). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Keuangan terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan Industri Konsumdi Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI	a. Variabel dependen yaitu <i>Return Saham (Y)</i> b. Variabel independen yaitu <i>Debt to Equity Ratio (X₂)</i>	- variabel independen yaitu <i>Return On Equity (X₁)</i> - Tambahan variabel independe n yaitu <i>Price earning Ratio (X₃)</i>	Hasil penelitian ini menunjukka n bahwa <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i>	Jurnal Profita: Konunika si Ilmiah Akuntansi dan Perpajaka n. Vol. 11 No.3, Desember 2018. http://publikasi.mercubuana.ac .

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
					id/index.php/profita/article/view/profita.2018.v11.03.008
3.	(Ayuningrum et al., 2021). Dampak Kinerja Keuangan Terhadap Saham dengan Inflasi sebagai Variabel Moderasi Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Kategori Syariah di BEI	a. Variabel dependen yaitu <i>Return Saham (Y)</i> b. Variabel independen yaitu <i>Price Earning Ratio (X₃)</i>	- Variabel independen <i>Return On Equity (X₁)</i> - Variabel independen <i>Debt to Equity Ratio (X₂)</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Price Earning Ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> .	<i>Journal of Applied Islamic Economics and Finance.</i> 2021. 10.35313/jaief.v2i1.2892
4.	(Almira & Wiagustini, 2020). Pengaruh <i>Return On Asset, Return On Equity, Dan Earning Per Share</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	a. Variabel dependen yaitu <i>Return Saham (Y)</i> b. Variabel independen yaitu <i>Return On Equity (X₁)</i>	- Variabel independen yaitu <i>Debt to Equity Ratio (X₂)</i> - Tambahan variabel independen yaitu <i>Price Earning Ratio (X₃)</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Return On Equity</i> berpengaruh terhadap <i>return saham</i>	E-Jurnal Manajemen, Vol.9, No.3, 2020 : 1069-1088. DOI: https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.20.v09.i03.p13
5.	(Simorangkir, 2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap	a. Variabel dependen yaitu <i>Return Saham (Y)</i>	- Variabel independen yaitu <i>Debt to Equity Ratio (X₂)</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa	Jurnal Bisnis dan Akuntansi . Vol. 21, No. 2, Des

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Return Saham Perusahaan Pertambahan	b. Variabel independen yaitu <i>Return On Equity</i> (X_1)	- Tambahan variabel independen yaitu <i>Price Earning Ratio</i> (X_3)	<i>Return On Equity</i> berpengaruh terhadap <i>return</i> saham	2019, Hlm. 155-164. http://jurnal.stsm.id/index.php/JBA
6.	(Saraswati et al., 2023). Analisis Pengaruh <i>Return On Equity</i> dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	a. Variabel dependen yaitu <i>Return Saham</i> (Y) b. Variabel independen yaitu <i>Return On Equity</i> (X_1)	- variabel independen yaitu <i>Debt to Equity Ratio</i> (X_2) - Tambahan variabel independen yaitu <i>Price earning Ratio</i> (X_3)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Return On Equity</i> berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i>	Jurnal Darma Agung. Vol 31 No. 1 2023. http://dx.doi.org/10.46930/ojs.uda.v31i1.3042
7.	(Laulalita & Yanni, 2022). Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Earning Per Share</i> (EPS), dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45	a. Variabel dependen yaitu <i>Return Saham</i> (Y) b. Variabel independen yaitu <i>Return On Equity</i> (X_1) <i>Debt to Equity Ratio</i> (X_2)	Tambahan variabel independen yaitu <i>Price earning Ratio</i> (X_3)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Return On Equity</i> berpengaruh terhadap <i>return</i> saham	YUME : <i>Journal of Management ent.</i> Vol 5, No. 1 (2022). DOI: https://doi.org/10.37531/yum.v5i1.1456
8.	(Wesso et al., 2022). Analisis Pengaruh ROA,	a. Variabel dependen yaitu	Tambahan variabel independen	Hasil penelitian ini	JIM : Jurnal Ilmu

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	ROE, dan DER Terhadap Return Saham	<i>Return Saham</i> (Y) b. Variabel independen yaitu <i>Return On Equity</i> (X ₁) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (X ₂)	yaitu <i>Price Earning Ratio</i> (X ₃)	menunjukkan bahwa <i>Return On Equity</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh terhadap <i>return</i> saham	Multidisiplin, Vo. 2, 2022. DOI: https://doi.org/10.38035/jim.v1i2.53
9.	(Ristiyawan, 2019). Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Debt To Assets Ratio</i> (DAR), <i>Price To Book Value</i> (PBV) Dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017	a. Variabel dependen yaitu <i>Return Saham</i> (Y) b. Variabel independen yaitu <i>Return On Equity</i> (X ₁)	- Variabel independen yaitu <i>Debt to Equity Ratio</i> (X ₂) - Tambahan variabel independen yaitu <i>Price Earning Ratio</i> (X ₃)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Return On Equity</i> berpengaruh terhadap <i>return</i> saham	Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan (JEBIK) 2019, Vol. 8, No. 1, Halaman 1-17. P-ISSN : 2087-9954, E-ISSN : 2550-0066. DOI : http://dx.doi.org/10.26418/jebik.v8vi1.26966
10.	(Safira & Budiharjo, 2021). Pengaruh <i>Return On Earning Share</i> , <i>Asset Per</i>	a. Variabel dependen yaitu <i>Return Saham</i> (Y) b. Variabel independen yaitu	- Variabel independen <i>Return On Equity</i> (X ₁) - Variabel independen <i>Debt to</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Price Earning Ratio</i>	Akurasi: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, Vol 3, No. 1, 2021,

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	<i>Price Earning Ratio Terhadap Return Saham</i>	<i>Price Earning Ratio (X₃)</i>	<i>Equity Ratio (X₂)</i>	berpengaruh terhadap <i>return</i> saham	pp. 43–52. https://doi.org/10.36407/akurasi.v3i1.325
11.	(Nursukmawati et.al., 2022) Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham sektor <i>Food and Beverage</i> Terdaftar di Bursa Indonesia	a. Variabel dependen yaitu <i>Return Saham (Y)</i> b. Variabel Independen yaitu <i>Debt to Equity Ratio (X₂)</i> dan <i>Receivable Turnover (X₄)</i> .	- Variabel independen <i>Return On Equity (X₁)</i> - Variabel independen <i>Price Earning Ratio (X₃)</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Receivable Turnover</i> berpengaruh terhadap <i>return</i> saham	Jurnal EMBA Vol. 10 No. 3 Juli 2022, Hal. 466-475. ISSN 2303-1174
12.	(Sunaryo, 2020) Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, dan Provitabilitas Terhadap Return Saham BUMN di Bursa Efek Indonesia (BEI)	a. Variabel dependen yaitu <i>Return Saham (Y)</i> b. Variabel Independen yaitu <i>Receivable Turnover (X₄)</i> .	- Variabel independen <i>Return On Equity (X₁)</i> - Variabel independen <i>Price Earning Ratio (X₃)</i> - Variabel independen <i>Price Earning Ratio (X₃)</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Receivable Turnover</i> berpengaruh terhadap <i>return</i> saham	Jurnal BanqueSyar'i Vol. 6 No. 1 Januari-Juni 2020

2.2 Kerangka Pemikiran

Perkembangan dunia pasar modal dan industri sekuritas yang ada pada suatu negara menjadi salah satu cara untuk mengukur perkembangan perekonomian negara tersebut. Dalam pasar modal terdapat berbagai macam produk surat berharga atau sekuritas yang diperjualbelikan salah satunya adalah saham (surat bukti kepemilikan). *Return* saham menjadi salah satu faktor yang menjadi motivasi investor untuk berinvestasi di pasar modal dan merupakan imbalan yang diterima investor atas keberanian untuk menanggung risiko investasi yang dilakukan (Tandelilin, 2010: 113).

Investor perlu mempertimbangkan beberapa hal sebelum memutuskan untuk melakukan investasi guna untuk memperoleh *return* yang diharapkan dengan tingkat risiko yang sesuai. Bursa Efek Indonesia (BEI) menyediakan informasi yang lengkap mengenai emiten (perusahaan) yang *go public* yang dapat menjadi salah satu sumber yang dapat digunakan sebagai acuan bahan pertimbangan. Merujuk dari penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan ada beberapa faktor yang mempengaruhi *return* perusahaan antara lain faktor fundamental perusahaan yang ditinjau dari kinerja keuangan perusahaan yang dicerminkan melalui rasio keuangan yaitu *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, dan *Receivable Turnover*.

Return On Equity merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba pada ekuitas yang dimilikinya (Kasmir, 2018). ROE yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan dana investor secara efektif.

Jika ROE meningkat maka semakin banyak investor yang berminat untuk membeli saham perusahaan sehingga permintaan terhadap saham ikut meningkat. Hal ini menyebabkan harga pasar saham perusahaan yang bersangkutan semakin meningkat, sehingga investor mempunyai kesempatan untuk memperoleh *capital gain* yang lebih besar yang berdampak juga pada meningkatnya *return* saham. Begitu juga sebaliknya, jika ROE semakin menurun maka semakin berkurang investor yang berminat untuk membeli saham sehingga permintaan terhadap saham menurun. Hal ini menyebabkan harga pasar saham perusahaan yang bersangkutan semakin menurun, sehingga *capital gain* yang akan diperoleh investor lebih kecil yang berdampak juga pada menurunnya *return* saham yang akan diperoleh. ROE juga berpengaruh terhadap besaran dividen yang dapat dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Jika ROE meningkat maka perusahaan dapat memberikan dividen yang lebih besar kepada investor, sehingga dapat meningkatkan *return* yang diperoleh para investor. Begitu juga sebaliknya, jika ROE menurun maka dividen yang dibagikan oleh perusahaan akan lebih kecil atau menurun yang berdampak juga pada menurunnya *return* yang akan diperoleh investor. Semakin tinggi tingkat pengembalian yang diberikan maka akan membuat investor semakin tertarik untuk berinvestasi dalam saham perusahaan tersebut. Akibatnya, permintaan saham perusahaan tersebut semakin banyak sehingga mempengaruhi harganya. Semakin banyak lembar saham yang diminta jika tidak diimbangi dengan penawaran akan membuat harga saham menjadi meningkat (Tandelilin, 2010: 378). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Simorangkir (2019) bahwa ROE memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Hal ini didukung

oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Almira & Wiagustini, 2020; Saraswati *et al.*, 2023; Oman *et al.*, 2021; Laulalita & Yanni, 2022; Wesso *et al.*, 2022; Ristiyawan, 2019)) juga menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dapat ditinjau dari *Debt to Equity Ratio* yang merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Sawir, 2015: 13). Jika DER perusahaan semakin meningkat, maka perusahaan menanggung beban utang dan bunga yang lebih besar. Apabila perusahaan memiliki total utang yang lebih besar dari modal sendiri (*equity*) sehingga modal sendiri tidak dapat menjamin utang perusahaan, hal ini akan menurunkan minat investor terhadap saham perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian, harga pasar saham perusahaan tersebut turun sehingga menurunkan *return* saham yang akan diperoleh investor. Begitu juga sebaliknya, jika DER perusahaan menurun maka perusahaan menanggung beban utang dan bunga yang lebih kecil. Apabila perusahaan memiliki total utang yang lebih kecil dibandingkan dengan modal sendiri maka modal sendiri yang dimiliki perusahaan dapat menjamin utang perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan minat investor terhadap saham perusahaan yang bersangkutan, sehingga harga saham perusahaan tersebut meningkat yang akan menyebabkan meningkatnya *return* saham yang akan diperoleh investor. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiharjo (2018) bahwa DER

berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Wesso *et al.*, (2022).

Dalam memprediksi *return* yang akan diperoleh investor dapat meninjau dari besaran *Price Earning Ratio* (PER) yang merupakan rasio perbandingan antara harga saham yang diperoleh dari pasar modal dan laba saham yang diperoleh pemilik perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan (Hartono, 2018). Perusahaan yang memiliki *Price Earning Ratio* yang tinggi menunjukkan tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi, hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba di masa mendatang. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah cenderung memiliki *Price Earning Ratio* yang rendah juga. *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan besarnya harga setiap satu rupiah *earning* perusahaan. Informasi PER menunjukkan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan. Semakin bagus kinerja keuangan perusahaan akan meningkatkan permintaan investor terhadap perusahaan yang bersangkutan, sehingga meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Jadi peningkatan kinerja keuangan perusahaan akan direspon dengan peningkatan harga pasar saham yang menunjukkan peningkatan nilai perusahaan. Peningkatan PER menunjukkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan, sehingga investor mempunyai kesempatan untuk memperoleh *return* saham yang lebih besar dari *capital gain* maupun dividen. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Asrini (2021) menunjukkan hasil bahwa PER memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Ayuningrum *et al.*, 202; Safira & Budiharjo, 2021).

Receivable Turnover (RTO) menjadi salah satu rasio keuangan yang digunakan dalam mempertimbangkan investasi yang akan dilakukan. Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2018: 178). Rasio aktivitas adalah kemampuan perusahaan untuk menjaga stabilitas usahanya sehingga bisa bertahan hidup dan berkembang secara sendiri atau mengukur tingkat efektivitas pemanfaatan sumber daya perusahaan. *Receivable Turnover* (RTO) memungkinkan para investor menilai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan asset yang dibutuhkan untuk mempertahankan tingkat pertumbuhannya. Perusahaan yang memiliki *Receivable Turnover* yang tinggi maka semakin baik juga perusahaan sehingga akan memaksimalkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya. Penjualan yang tinggi akan mengakibatkan laba perusahaan naik dan perputaran piutang yang baik akan membuat pemegang saham tertarik untuk membeli saham dan berinvestasi pada perusahaan tersebut. Sehingga hal tersebut menyebabkan meningkatnya *return* saham yang akan diperoleh oleh investor. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Nursukmawati, 2022) dan (Sunaryo, 2020) yang menyatakan bahwa *Receivable Turnover* berpengaruh terhadap *return* saham yang akan diperoleh investor.

Return saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi yang telah dilakukan oleh investor (Hartono, 2018:263). *Return* saham investasi bersumber dari *capital gain/loss* dan *yield* (dividen). *Capital gain/loss* merupakan selisih harga investasi saat ini dengan harga periode sebelumnya, sedangkan *yield* merupakan

presentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, maka penulis merumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut: “*Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Receivable Turnover (RTO)* secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap *Return* saham pada PT. Astra Agro Lestari Tbk.”